

OPTIMALISASI PERAN IBU PEKERJA RUMAH SAKIT KEPADA ANAK DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID 19

Fani Widyalucki¹, Humaira Anggie Nauli²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. Jl. Sholeh Iskandar, Kedungbadak, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor Jawa Barat, 16162
Email: ¹ faniwidyalucki.17@gmail.com, ² humairanauli@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan terkait penerapan protokol kesehatan melalui pre-test bagi karyawan di Mayapada Hospital Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang bekerja di Mayapada Hospital Jakarta Selatan dengan jumlah 545 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling*. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat. dari hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata ibu pekerja memiliki pengetahuan mengenai protokol kesehatan.

Kata Kunci : Protokol Kesehatan, Pandemi, Peningkatan Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Wuhan yang terletak di provinsi Hubei, China adalah daerah yang pertama kali terjangkit virus corona. Penyebaran virus tersebut telah terdeteksi sejak bulan Desember 2019. Tidak sampai 1 bulan, virus tersebut menular dengan cepat secara merata keseluruh Negara. Kasus virus ini tidak lagi dikatakan wabah, namun telah menjadi pandemi. Para ahli mikrobiologi menyebut virus penemuan baru di Wuhan, Hubei, China tahun 2019 itu sebagai Covid-19, virus yang menyerang sistem pernafasan manusia (Setiawan, 2020). WHO mengumumkan bahwa Covid-19 adalah pandemi yang menimpa dunia dan meminta kepada seluruh negara untuk bertindak dan mencegah penyebaran covid-19, Karena penyebarannya bukan saja mudah melalui manusia, tapi juga cepat dan luas. Karakter covid-19 juga berbahaya karena membunuh dan jumlah kematian yang sangat besar dalam waktu yang singkat. Hal yang paling mendasar adalah ketidaksiapan, bahkan negara maju dan kaya sekalipun dalam hal fasilitas medis, seperti rumah sakit, tenaga medis, alat pelindung diri, obat dan vaksin. Karena dengan pembatasan gerak ini berdampak terhadap terpuruknya perekonomian negara (Situmorang, 2020) Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengumumkan bahwa virus Covid-19 telah masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 pada 2 warga asal dari Depok. DKI Jakarta merupakan provinsi paling banyak kasus positif covid-19. Himbauan untuk tidak berada di luar rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan lalu memberlakukan pembatasan sosial berskala besar bagi Ibu Kota Jakarta dan daerah penyangga yang memiliki mobilitas tinggi mulai diberlakukan pada 16 Maret 2020 (Ansori, 2020). Dalam waktu 3 bulan, pada 2 Juni 2020, data ini menjadi 27.549 orang yang positif corona di Indonesia dan telah menjangkau 417 kabupaten/kota (Berita Terkini | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Untuk pencegahan Covid-19 semua orang

harus mematuhi protokol kesehatan dan melakukan *social distancing* serta *physical distancing*. Termasuk tidak melakukan perjalanan ke luar rumah maupun bepergian jauh dengan transportasi umum. Boleh keluar rumah dengan alasan tertentu yang penting, dengan catatan melakukan pengamanan diri dan melakukan protokol kesehatan (Susilo et al., 2020). Penerapan kebijakan menjaga jarak atau karantina wilayah, maupun pembatasan jarak antar manusia menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap berbagai industri terutama manufaktur, pariwisata, perhotelan, transportasi dan lainnya (Sari, 2020). Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan.

Perempuan khususnya seorang ibu, memiliki peran penting untuk terlibat menjaga agar keluarga tidak terpapar Covid-19. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Bintang Puspayoga mengatakan peran aktif perempuan terutama ibu dalam konteks keluarga dan rumah tangga, merupakan kunci pertahanan kesehatan keluarga dari keterpaparan Covid-19. “Kalau kita bicara rumah tangga, perempuan ini adalah manajer rumah tangga. Kita melihat peran ibu dalam rumah tangga ini lebih banyak bisa memastikan agar keluarga dan lingkungannya aman dari Covid-19. Ibu rumah tangga di Indonesia tentu menjadi sumber informasi dan kunci kesehatan bagi keluarganya. Mengedukasi lingkungan keluarga terdekat bagaimana bisa menghindari dari keterpaparan Covid 19 ini,” ujar Menteri PPPA, Bintang Puspayoga. Menteri Bintang menambahkan sebagai manajer rumah tangga, seorang ibu diharapkan mampu mengedukasi orang-orang di lingkungan terdekatnya, terutama keluarga untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan, di samping tetap mengedepankan kebutuhan utama keluarga di masa pandemi. Kita harapkan ibu sebagai seorang manajer rumah tangga memastikan anggota keluarga di rumah, seperti anak-anak dan lansia tetap tinggal di rumah di masa pandemi ini kalau tidak ada urusan yang memang harus atau penting untuk keluar rumah. Memastikan kebutuhan dasar perempuan dan anak terpenuhi, dan yang lebih penting lagi memastikan semua rumah dan keluarga menyediakan alat perlindungan diri yang standar seperti kebutuhan masker, sabun, dan hand sanitizer untuk bisa melakukan protokol kesehatan melalui 3M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak), serta memastikan keluarga mengikuti protokol kesehatan, baik di rumah maupun di luar rumah.

Dan penting juga untuk para ibu yang masih bekerja di luar untuk memperhatikan protokol kesehatan bagi anak dan keluarga di rumah, bisa memberikan dan mengajarkan keluarga untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan melalui pengamatan di Mayapada hospital Jakarta Selatan. Menunjukkan bukti bahwa para ibu yang bekerja tetap mementingkan menerapkan protokol kesehatan kepada anak dari cara yang paling sederhana, namun masih ada juga ibu yang masih acuh terhadap kebersihan diri saat sudah berada di rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat Program Penyuluhan dan Pencegahan Penularan Covid-19 pada ibu dan anak balita dalam pelaksanaan protokol kesehatan di rumah bagi karyawan Mayapada Hospital.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode Pre- Test, Program Penyuluhan, untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang masih harus bekerja, dalam memberikan penerapan protokol kesehatan terhadap anak di rumah.

Program penyuluhan dilakukan secara lisan dengan menjelaskan pencegahan umum penularan Covid-19 seperti menjaga jarak minimal 1-2 meter dari orang lain, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, pakai masker, selalu membawa hand sanitizer, tidak menggunakan transportasi umum saat pandemi dan menerapkan etika batuk. Kemudian dijelaskan juga pentingnya menerapkan protokol kesehatan kepada anak di rumah walaupun waktu ibu lebih banyak di tempat kerja di masa pandemi. Selain itu, peneliti menjelaskan dasar-dasar pemahaman mengenai penerapan protokol kesehatan di rumah.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak balita yang bekerja di Mayapada Hospital Jakarta Selatan dengan jumlah 545 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data. Instrumen pada penelitian yang digunakan untuk Pre-Test adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan mengisi kuesioner. Selain itu digunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak rumah sakit untuk mengetahui populasi pekerja di Mayapada Hospital. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan program SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yaitu melakukan perizinan kepada Kepala CEO Mayapada Hospital untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata GTM (Gagasan Tulis Mandiri). Mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan serta sasaran penyuluhan dan penelitian untuk pre-test. Setelah melakukan perizinan, dilakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait program sosialisasi protokol kesehatan selama pandemi yang akan dilakukan di Mayapada Hospital.



Gambar 1. Pembagian kuesioner

Berdasarkan pada Gambar 1 Sebelum penyuluhan dilakukan, responden mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman responden sebelum di edukasi. Hasil dari penelitian pre-test menggambarkan pengetahuan responden terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 di rumah.



Gambar 2. Penyuluhan edukasi penerapan protokol kesehatan kepada anak di rumah

Berdasarkan pada Gambar 2, Pelaksanaan penyuluhan kepada responden dengan memaparkan materi secara lisan terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan

penularan Covid-19. Materi penyuluhan terdiri dari pengertian Covid- 19, cara penularan Covid-19, pakai masker, physical distancing (jaga jarak), tidak memakai transportasi umum saat pandemi, cara membersihkan mainan bayi/balita.

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi identitas ibu dan identitas balita. Identitas ibu yaitu berdasarkan usia ibu, jumlah anak, pendidikan dan pekerjaan. Identitas bayi yaitu berdasarkan usia balita, jenis kelamin dan berat badan balita. Tabel 1. Identitas Ibu berdasarkan Usia, Jumlah Anak, Pendidikan dan Pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	%
Usia Ibu		
<25 Tahun	2	6,7
25-30 Tahun	14	46,7
31-36 Tahun	14	46,7
Total	30	100,0
Jumlah Anak		
1 (Satu)	19	63,3
2 (Dua)	7	23,3
3 (Tiga)	3	10,0
4 (Empat)	1	3,3
Total	30	100,0
Pendidikan		
SMA/SMK	7	23,3
S1	23	76,7
Total	30	100,0
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	30	100,0
Total	100,0	100,0

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa usia ibu yang < 25 tahun sebanyak 2 orang (6.7%), sedangkan usia 25-30 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), untuk usia 31-36 tahun (46,7%).

Berdasarkan jumlah anak, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu adalah ibu dengan anak satu, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), ibu dengan anak dua sebanyak 07 orang (23,3%),

ibu dengan anak tiga sebanyak 3 orang (10,0%) dan paling sedikit yaitu ibu dengan anak empat sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan pendidikan, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu adalah dengan pendidikan terakhir paling banyak dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 23 orang (76,7) sedangkan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 7 orang (23,3%).

Berdasarkan pekerjaan, dapat diketahui bahwa semua ibu berkerja (karyawan swasta) sebanyak 30 orang (100%).

Tabel 2. Identitas Balita berdasarkan Usia, Anak Ke dan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	%
Usia Anak		
<1 Tahun	9	30,0
1-3 Tahun	9	30,0
4-5 Tahun	10	33,3
>5 Tahun	2	6,7
Total	30	100,0
Anak Ke		
1	23	76,7
2	6	20,0
3	1	3,3
Total	30	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar usia balita 4-5 Tahun sebanyak 10 balita (33,3%), usia <1 tahun sebanyak 9 balita (30,0%), sedangkan untuk usia 1-3 tahun sebanyak 9 balita (30,0) dan paling sedikit usia >5 tahun yaitu sebanyak 2 balita (6,7%).

Berdasarkan pemberian penyuluhan ibu rata-rata, dapat diketahui bahwa sebagian besar anak pertama sebanyak 23 balita (76,7%), sedangkan anak Kedua sebanyak 6 balita (20,0%), dan paling sedikit anak ke 3 yaitu sebanyak 1 balita (3,3%)

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa balita berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari balita yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu perempuan sebanyak 16 balita (53,3%) dan laki-laki sebanyak 14 balita (46,7%).

Analisis Univariat

Penerapan Protokol Kesehatan kepada anak di rumah

Tabel 3. Pengetahuan Ibu dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Pengetahuan

Pernyataan	n	%	Kategori
Saya mengetahui tentang Covid- 19	30	100,0	Sangat Baik
Saya mengetahui dampak dari Covid-19	30	100,0	Sangat Baik
Saya mengetahui cara penularan Covid-19	30	100,0	Sangat Baik
Saya mengetahui manfaat memakai masker saat pandemi Covid- 19	30	100,0	Sangat Baik
Saya mengetahui pentingnya menjaga jarak 1-2 meter saat pandemi Covid- 19	30	100,0	Sangat Baik
Saya mengetahui cara membersihkan mainan yang sering disentuh oleh balita	30	100,0	Sangat Baik
Cuci tangan pakai sabun termasuk pencegahan Covid-19	30	100,0	Sangat Baik
Tidak memakai transportasi umum termasuk pencegahan Covid-19	30	100,0	Sangat Baik
Selama pandemi Covid-19 harus menghindari kerumunan dan tidak berkumpul	30	100,0	Sangat Baik
Tidak menyentuh area wajah ketika berada di luar rumah, seperti mata, hidung dan mulut	30	100,0	Sangat Baik
Saya menjaga jarak terhadap anak ketika baru pulang kerja	29	96,7	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, setelah di lakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu terkait protokol kesehatan didapatkan sebanyak 11 pernyataan berada dalam kategori sangat baik sebanyak 11 pernyataan (>90%), itu artinya ibu cukup dapat memahami penerapan protokol kesehatan meskipun ada beberapa pernyataan responden yang belum signifikan artinya masih membutuhkan edukasi lebih lanjut.

Tabel 4. sikap ibu dalam penerapan protocol kesehatan di rumah

Pernyataan	n	%	Kategori
Covid-19 adalah hal biasa dan tidak menyebabkan korban dalam jumlah besar	30	100,0	Sangat Baik
Mengajak anak berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tanpa menjaga jarak fisik adalah hal yang baik	30	100,0	Sangat Baik
Tidak menerapkan PHBS seperti cuci tangan pakai sabun/menggunakan hand sanitizer saat menyentuh apapun adalah hal yang positif	30	100,0	Sangat Baik
Tidak menerapkan PHBS seperti cuci tangan pakai sabun/menggunakan hand sanitizer saat menyentuh apapun adalah hal yang positif	12	40,0	Kurang Baik
Tidak mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang tidak baik	27	90,0	Sangat Baik
Membiarkan anak main keluar rumah adalah hal yang baik di musim pandemi ini	30	100,0	Sangat Baik
Mencari informasi mengenai Covid-19 harus di situs resmi agar informasi yang didapatkan lebih lengkap dan akurat	20	66,7	Kurang Baik
Diam di rumah dan tidak pergi kemana-mana jika tidak ada keperluan mendesak adalah hal yang baik di masa pandemi	29	96,7	Sangat Baik
Selalu sedia masker ganti dan hand sanitizer saat bepergian merupakan suatu hal yang penting di masa pandemi Covid-19	30	100,0	Sangat Baik
Saya berada di wilayah pasien covid 19 di rawat	22	73,3	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4, setelah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa sikap ibu terkait protokol kesehatan didapatkan pernyataan berada dalam kategori sangat baik sebanyak 7 pernyataan (>90%), sedangkan untuk kategori kurang baik di dapatkan pernyataan sebanyak 2 (70,0%) dan yang paling sedikit yaitu dengan kategori cukup baik yaitu 1 pernyataan (60,0%) itu artinya ibu cukup dapat memahami edukasi terkait penerapan protokol kesehatan meskipun ada beberapa yang belum menerapkan protokol kesehatan, artinya masih membutuhkan edukasi lebih lanjut.

Tabel 5. Perilaku ibu dalam penerapan protocol kesehatan di rumah

Pernyataan	n	%	Kategori
Anggota keluarga memakai masker pada saat berkumpul dengan orang lain	25	83,3	Baik
Saya menggunakan transportasi umum seperti ojek, angkot, bus ketika pergi ke tempat kerja	19	63,3	Kurang Baik
Saya jarang minum vit c, e dan kurang tidur	14	46,7	Kurang Baik
Saya tidak menjaga jarak 1- 2 meter dengan orang lain ketika berada di tempat kerja	23	76,7	Cukup Baik
Saya selalu memakai masker pada saat bekerja	20	66,7	Kurang Baik
Saya selalu memakai masker pada saat bekerja	17	56,7	Kurang Baik
Saya membiarkan anak bermain tanpa menjaga jarak dengan orang lain	18	60,0	Kurang Baik
Saya selalu cuci tangan pakai sabun sepulang dari tempat kerja	17	56,7	Kurang Baik
Saya selalu cuci tangan pakai sabun sepulang dari tempat kerja	3	10,0	Sangat Kurang
Saya tidak segera mandi setelah saya tiba di rumah sepulang dari tempat kerja	10	33,3	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 5, setelah responden mengisi kuesioner dapat diketahui bahwa sikap ibu terkait protokol kesehatan didapatkan pernyataan berada dalam kategori baik sebanyak 1 pernyataan (>80%), sedangkan untuk kategori kurang baik di dapatkan pernyataan sebanyak 6 (<70,0%) dan untuk kategori sangat kurang baik 2 pernyataan (60,0%) Itu artinya masih banyak ibu ibu yang tidak memperhatikan perilakunya dalam melaksanakan protokol kesehatan , jadi masih membutuhkan edukasi lebih lanjut.

Tabel 6. Kategori Pengetahuan Responden secara Keseluruhan

Variabel	n	%	Rencana Tindak Lanjut
Pengetahuan			
Kurang Baik	1	41,2	Pemahaman Ibu mengenai kasus covid 19 sudah dalam Kategori „Baik“ (> 80%), hanya perlu ditingkatkan lagi bagi ibu yang pemahamann ya masih dalam kategori kurang baik
Baik	29	58,8	
Total	30	100,0	
Sikap			
Kurang Baik	13	43,3	Perlu dilakukan Penyuluhan Lebih Lanjut mengenai Penerapan Protokol Kesehatan pada anak di rumah karena masi banyak ibu yang menunjukkan sikapnya tidak menerapkan protocol kesehatan walaupun di rumah saja
Baik	17	56,7	
Total	30	100,0	
Perilaku			
Kurang Baik	11	36,7	Dilakukan Penyuluhan kembali secara Lisan mengenai Pencegahan Umum Covid-19 dan Penerapan Protokol Kesehatan pada anak di rumah ataupun lingkungan sekitar
Baik	19	63,3	
Total	30	100,0	

KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas menunjukkan rata rata pendidikan responden yaitu S1 sehingga memiliki tingkat pengetahuan sikap dan perilaku ibu pekerja terkait penerapan protokol kesehatan kepada anak yang cukup signifikan. Pemahaman mengenai penerapan protokol kesehatan pada saat pandemi Covid- 19 sangat penting untuk mencegah penularan Covid-19 walaupun di rumah saja. Hasil akhir dari menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan membutuhkan penyuluhan lebih lanjut karena persentase berada di bawah >70%, karena untuk sikap dan perilaku para ibu pekerja masi dalam kategori cukup baik maka perlu di lakukan penyuluhan kembali terkait sikap dan perilaku dalam optimalisasi penerapan protokol kesehatan kepada anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2), 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. PROMOTOR 3 (6), 605-613
- Direktorat Kesehatan Lingkungan Dirjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2020).
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. PROMOTOR 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 7 (1)
- Fitrianiingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(2):1-8.
- HA Nauli, S Suhandono, BA Kodyat. (2020). PENGETAHUAN, TINDAKAN DAN PERSEPSI PEMANGKU KEBIJAKAN TENTANG RENCANA PANGAN HASIL INOVASI TEKNOLOGI TERKINI: GULA DENGAN FORTIFIKASI VITAMIN A. HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat 8 (1)
- HA Nauli, EL Achadi, H Hardinsyah. (2019). The Relationship of Food Consumption Index with Anemia Status on Adolescent Girls. ANNALS OF NUTRITION AND METABOLISM 75, 334-334. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(1), 49-58.
- <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI
- KMK_NoHK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf
- Nauli, H. A. (2021). Analisis Deskriptif Phbs Dan Status Gizi Masyarakat Upaya Peningkatan Status Kesehatan Melalui Pendekatan Kolaboratif Berbagai Pemangku Kepentingan.
- Panduan Pencegahan Penularan COVID- 19 di Tempat dan Fasilitas Umum. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. PROMOTOR, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK